

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Mulai dari dalam kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua, manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orangtua, masyarakat maupun lingkungannya. Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntut manusia dalam menentukan arah, tujuan, dan makna proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat.

Pendidikan Diniyah sebagai lembaga Pendidikan Islam walaupun mempunyai tujuan khusus akan tetapi pendidikan yang dilaksanakan harus merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional dalam arti bahwa pendidikan pada pendidikan harus memberikan kontribusi terhadap tujuan pendidikan nasional. Kehadiran pendidikan sebagai lembaga pendidikan

Islam di Indonesia merupakan simbiosis mutualisme antara masyarakat muslim dan pendidikan itu sendiri. Secara historis kelahiran pendidikan tidak bisa dilepaskan dari peran dan partisipasi masyarakat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Mahfud Djunaedi, *Rekonstruksi Pendidikan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006, Cet. 2, hlm. 99.

Secara historis, keberadaan Pendidikan Diniyah sebagai lembaga pendidikan keagamaan berbasis masyarakat menjadi sangat penting dalam upaya pembangunan masyarakat belajar, terlebih lagi karena bersumber dari aspirasi masyarakat yang sekaligus mencerminkan kebutuhan masyarakat sesungguhnya akan jenis layanan pendidikan. Dalam kenyataan terdapat kesenjangan sumber daya yang besar antara satuan pendidikan keagamaan. Oleh karenanya, sebagai komponen sistem Pendidikan Nasional, pendidikan keagamaan perlu diberi kesempatan untuk berkembang, dibina dan ditingkatkan mutunya oleh semua komponen bangsa, termasuk Pemerintah.

Dalam pengembangan penyebaran visi dan misinya, pendidikan diniyah selalu berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW yang merupakan pokok dasar paling utama untuk mengembangkan da'wah islamiyah sebagaimana firman Allah surat An Nahl 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya : Berda'walah kamu menuju jalan Tuhanmu dengan cara bijaksana dan petuah yang baik dan berdebatlah kamu dengan mereka dengan argument yang lebih baik<sup>2</sup>.

---

<sup>2</sup> Departemen RI, Al qur'an Dan Terjamahya, Hal. 421

Sehingga dengan demikian Pendidikan diniyah mempunyai misi penyebaran ajaran agama dan pengembangan masyarakat sebagai fungsinya, Pendidikan diniyah dapat melengkapi dan menambah penyediaan sekolah oleh pemerintah, sejalan dengan itu Pendidikan diniyah juga ikut mengatasi dampak perubahan yang terjadi dalam semua aspek kehidupan untuk memperkuat jati diri dan kepribadian bangsa serta memperkuat, kerukunan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan diniyah sebagai lembaga pendidikan Islam yang banyak berakar pada masyarakat pedesaan, sampai saat ini masih mempunyai peranan besar dalam mengisi pembangunan mencerdaskan kehidupan bangsa dan menyediakan kader pemimpin masyarakat dan ulama'.

Sekarang ini Pendidikan diniyah mulai mendapatkan perhatian dari beberapa kalangan cendekiawan yang terbukti banyak dari ilmuwan timur maupun barat tertarik untuk meneliti kehidupan dan sistem pendidikan pada Pendidikan diniyah. Selain itu anggapan yang mengatakan bahwa dunia Pendidikan diniyah adalah terbelakang dan ketinggalan zaman pada era industrialisasi, Namun hal itu kurang disadari bahwa kemodernisasian yang selama ini disanjung dan dibanggakan adalah dunia yang kurang mengindahkan nilai-nilai moral yang ada di bumi pertiwi. Disadari atau tidak pendidikan di Pendidikan diniyah telah banyak memberikan sumbangsih dalam upaya

meningkatkan kualitas, dasar-dasar moril dan nilai etika keagamaan kepada masyarakat secara umum dan khususnya kepada para santri sebagaimana perjalanan yang diemban Nabi Muhammad SAW :

... إِمَّا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ ...

Artinya : Sesungguhnya aku diutus hanya, untuk menyempurnakan bagusnya akhlak<sup>3</sup>.

Kalau diperhatikan, bahwa sifat ketradisional itu masih dibutuhkan dalam pembangunan ini termasuk dalam pendidikan yang dalam hal ini adalah pendidikan diniyah yang turut andil dalam memainkan peranannya sebagai aspek akhlaq terhadap anak didik (santri). "Tujuannya yang inti adalah mengusahakan terbentuknya manusia yang berbudi (ahlaqul karimah) dengan pengalaman keagamaan yang konsisten (istiqomah)<sup>4</sup>.

Pendidikan yang diselenggarakan di pondok pesantren yang berupa pendidikan diniyah dikembangkan tidak hanya berdasarkan pendidikan keagamaan semata, melainkan dikembangkan juga terhadap pembinaan mental dan sikap para santri untuk hidup mandiri, meningkatkan ketrampilan dengan jiwa yang penuh tanggung jawab.

Dengan demikian pendidikan diniyah memiliki porsi yang sangat luas dalam memberikan pendidikan moral santri. Adapun bentuk pendidikan yang bagaimana yang dapat menanamkan aspek akhlaq di

<sup>3</sup> Musnad Imam Ahmad bin Hambal, Juz 2 hal 381

<sup>4</sup> Departemen RI, Al qur'an Dan Terjamahnya, Hal. 64

samping aspek lainnya, sehingga kepribadian yang utuh sebagaimana yang didambakan oleh pendidikan Nasional yang bermaksud memperhatikan sikap mental dan akhlaq luhur bangsa, agar mampu membangun dirinya dan masyarakat.

Pondok pesantren yang didalamnya telah mengaplikasikan pendidikan adalah lembaga pendidikan da'wah dan sosial kemasyarakatan, telah memberikan Warna dan corak sebagai kehidupan masyarakat sekitarnya, berani andil dalam kehidupan bangsa. Sementara sebagai lembaga sosial yang lebih berfungsi sebagai faktor intergratif yang mengatur pola hubungan antara warga di tengah-tengah komunitas tertentu di dalam pengembangan nilai-nilai kehidupan seperti prinsip, kemandirian, gotong royong, kesederhanaan, keihlasan berkorban, menjaga amanat dan kebebasan berfikir.

Lembaga pendidikan yang diharapkan sebagaimana tersebut di atas adalah pendidikan diniyah di mana dengan sistem pengajarannya yang diilhami dengan hal yang relegi selalu nampak untuk menanamkan nilai-nilai moral. Sehingga banyak dari orang tua yang memasukkan anaknya ke pendidikan diniyah, karena khawatir pergaulan hidup dikota telah mengalami polusi yang membahayakan perkembangan pribadi dan pendidikan anak mereka.

Dengan kepercayaan masyarakat yang begitu besar terhadap dunia pendidikan diniyah, maka hal itu wajar, karena pendidikan diniyah dengan sistem pengajarannya yang lebih efektif untuk

menanamkan kepribadian pada anak-anak didiknya (santri-santrinya) sebagaimana yang diharapkan.

Oleh karena itu Pendidikan diniyah harus bisa mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan yang ada dewasa ini tanpa meninggalkan nilai - nilai kekhususannya yang telah melekat sejak lama.

Berangkat dari berbagai alternatif tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian guna mengetahui apakah hal tersebut sesuai dengan kenyataannya. Penelitian yang dimaksudkan ini akan dilakuan di Pondok Pesantren Sirojul Hikmah Desa Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

## **B. Penegasan Judul**

Penelitian ini berjudul : **Pengaruh Pendidikan Diniyah Terhadap Moral Santri di Pondok Pesantren “ Sirojul Hikmah ” Desa Bendo Kec. Kapas Kab. Bojonegoro.** Dalam judul ini terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan :

1. Pengaruh : "daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang"<sup>5</sup>
2. Pendidikan : “usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai pustaka Bandung Hal 747

maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan"<sup>6</sup>

3. Pendidikan artinya sekolah atau perguruan (yang berdasarkan agama Islam).<sup>7</sup>
4. Diniyah : "yang berhubungan dengan agama" dalam hal ini adalah agama Islam
5. Moral : "Ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dsb"<sup>8</sup>
6. Santri : "Orang yang mendalami agama Islam"<sup>9</sup>
7. Pondok Pesantren : "adalah suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan ajaran islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal para santri"<sup>10</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan' judul Pengaruh Pendidikan diniyah Terhadap Moral Santri Di Pondok Pesantren "Sirojul Hikmah" Desa Bendo Kec. Kapas Kab. Bojonegoro adalah bahwa pendidikan diniyah yang merupakan suatu lembaga pendidikan Islami yang mempunyai ciri-ciri dan sistem-sistem tertentu dalam pengembangannya dapat menjadi titik kekuatan yang mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan moral santri khususnya dan masyarakat pada umumnya serta dapat menahannya dari

---

<sup>6</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar kependidikan*, rinneka Cipta, Jakarta 2000

<sup>7</sup> Sulistyowati, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: CV. Buana Raya, 2005, hlm. 285.

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Op Cit, Hal. 665

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Hal. 878

<sup>10</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi, Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta : Erlangga

perbuatan yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang timbul dari dalam diri seseorang maupun pengaruh dari luar.

### **C. Alasan Pemilihan Judul**

Pemilihan judul ini didasarkan atas pertimbangan :

1. Sebagai sarana untuk ikut berpartisipasi dalam mencari suatu wadah yang dapat menumbuhkembangkan kepribadian anak didik (santri)
2. Melihat adanya realitas pendidikan diniyah bahwa sebagai lembaga pendidikan non formal ternyata mampu membentuk para santri menjadi manusia yang berbudi pekerti Dan berakhlaqul karimah dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan pertimbangan diatas kiranya cukup menarik maka perlu diadakanya suatu penelitian di Pendidikan diniyah Sirojul Hikmah Desa Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

### **D. Permasalahan Pemilihan**

1. Batasan Ruang Lingkup Masalah

Batasan ruang lingkup masalah perlu dikemukakan dalam penulisan ini agar penelitian yang dilakukan mendapat arah yang jelas dan pasti. Pendidikan pondok Pendidikan diniyah dalam penelitian ini akan ditinjau dari tiga segi yaitu : bentuk pengajaranya, isi pelajaran Dan kurikulum pendidikan diniyah, yang dilakukan terhadap semua santri pondok.

Moral santri digunakan indikator sebagai berikut :

- a. baik dalam perkataan
- b. baik dalam sikap
- c. baik dalam perbuatan.

## 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini terdapat tiga masalah pokok yang akan diteliti yaitu :

- a. Bagaimana pendidikan Madrasah diniyah "Sirojul Hikmah" di Desa Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro?
- b. Bagaimana moral santri Pondok Pesantren Sirojul Hikmah Desa Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro?
- c. Adakah pengaruh pendidikan diniyah. Sirojul Hikmah terhadap moral santri di pondok pesantren Sirojul Hikmah Desa Bendo Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro?

## **E. Tujuan Dan Segnifikansi Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui Pendidikan diniyah Sirojul Hikmah desa Bendo kec. Kapas kab. Bojonegoro
- b. Mengetahui keadaan moral santri pondok Pendidikan diniyah Sirojul Hikmah Desa Bendo Kec. Kapas kab. Bojonegoro

- c. Mengetahui sejauh mana pengaruh pendidikan diniyah Sirojul Hikmah Desa Bendo kec' Kapas Bojonegoro terhadap moral santri-santrinya'

## 2. Signifikansi Penelitian

- a. Signifikansi Ilmiah Akademik : sebagai tambahan pengetahuan dan bahan kepustakaan tentang sikap, pola pikir dan tingkah laku para santri khususnya sebagai sasaran pendidikan Agama.
- b. Signifikansi Sosial Praktis : sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi lembaga daerah penelitian dalam mencari dan mengembangkan system pendidikan tentang moral santri.

## F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan serta tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hepotesis Kerja ( Ha ) :

"Bahwa Pendidikan Diniyah mempengaruhi moral santri di Pondok Pesantren Sirojul Hikmah Bendo Kapas Bojonegoro" Desa Bendo Kapas Bojonegoro"

Hipotesis Nihil ( Ho ) :

"Bahwa pendidikan diniyah tidak mempengaruhi moral santri di Pondok Pesantren Sirojul Hikmah Desa Bendo Kapas Bojonegoro"

## **G. Kerangka Pokok Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua macam variable, yaitu variabel tentang pendidikan diniyah dan variabel tentang moral santri. Pengaruh pendidikan diniyah terhadap moral santri akan dapat diketahui apabila antara variabel tentang pendidikan diniyah dengan variabel moral Santri terdapat hubungan positif dan signifikan.

Yaitu semakin tinggi pendidikan diniyah yang diterapkan dalam pondok pesantren semakin baik pula moral santri begitu pula sebaliknya, dalam arti semakin rendah pendidikan diniyah maka semakin rendah pula moral santri. Hal ini mengandung arti bahwa apabila pendidikan diniyah relatif baik maka moral santri akan semakin meningkat baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian pertama dan kedua akan diketahui berdasarkan perhitungan frekuensi terhadap masing-masing variabel. Sedang tujuan penelitian yang ketiga akan diketahui berdasarkan perhitungan korelasi antara variabel tentang pendidikan diniyah dengan variabel tentang moral santri. Variabel tentang pendidikan diniyah dalam penelitian ini akan diperlakukan sebagai variabel bebas (independent variable), sedang moral santri diperlakukan sebagai variabel terikat (dependent variable).

## **H. Metodologi Pembahasan**

Adapun metode pembahasan yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah :

### 1. Metode Deduktif

Deduktif merupakan cara berfikir yang berangkat dari kaidah-kaidah umum, kemudian menerangkan fakta-fakta khusus yang diambil dari kaidah-kaidah umum tersebut.

### 2. Metode Induktif

Induktif merupakan cara berfikir yang berangkat dari hal-hal atau peristiwa yang bersifat khusus atau individual kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sutrisno Hadi dalam bukunya yang berjudul *Metodologi research* : “Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa - peristiwa yang kongkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkret itu generalisasi yang mempunyai sifat umum”<sup>11</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan maka perlu disusun suatu sistematika sebagai berikut :

### 1. Bagian Muka

Pada bagian ini akan dimuat halaman-halaman judul, persembahan, pengantar pengesahan, motto, daftar isi dan daftar tabel.

### 2. Bagian isi

---

<sup>11</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, PT. Andi, Yogyakarta, 2000, Hal . 47

Bab I. Dalam bab ini akan diuraikan tentang beberapa hal yang berkaitan dengan penulisan skripsi meliputi : Pendahuluan yang memuat : latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesa, kerangka pokok penelitian, metode dan sistematika penulisan.

Bab II, Pada bab ini diuraikan tentang tinjauan teoritis yang mencakup tiga komponen pokok pembahasan yaitu : pembahasan tentang Pendidikan diniyah, pembinaan moral santri dan bagaimana peranan Pendidikan diniyah terhadap moral santri. meliputi: upaya langkah-langkah dan faktor-faktor yang mempengaruhi moral santri.

Bab III. Dalam bab ini akan disajikan tentang : metodologi penelitian yang meliputi populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab IV. Merupakan laporan hasil penelitian yang meliputi : latar belakang obyek penyajian data dan analisa data.

### 3. Bagian akhir

Bagian akhir berisi : kesimpulan, saran, daftar pustaka dan beberapa lampiran.